

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang baik berbanding lurus dengan kualitas pendidikan yang didapatkan. Hal ini menjadikan pendidikan menjadi poros penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Terkait dengan peran pendidikan yang besar dalam perkembangan suatu bangsa, maka diharapkan kepada seluruh pelaku pendidikan agar bersungguh-sungguh dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia terlebih pada abad ke-21 yang memiliki banyak tuntutan keterampilan (Wahyuni Dkk, 2019:67) . Beberapa tuntutan keterampilan yang harus dimiliki siswa tersebut terbagi menjadi 4 diantaranya adalah *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi) dan *creativity* (kreatifitas).

Arus perubahan yang terjadi dewasa ini menuntut kita untuk memiliki sesuatu yang dapat dijadikan pegangan untuk dapat bertahan dalam arus tersebut. Dengan melatih pemikiran kritis, kita dapat menjadi lebih tanggap dalam mengamati perubahan-perubahan ini. Berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan pemikiran secara kritis terhadap ide atau argumen yang berkaitan dengan konsep atau isu-isu yang sedang berkembang. Kritis juga dapat dipahami sebagai suatu kegiatan menganalisis suatu ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, digunakan secara hati-hati, dipilih, diidentifikasi, dievaluasi, dan dimajukan ke arah yang lebih murni (Susanto, 2016:121). Kemampuan berpikir

kritis dapat ditunjukkan dengan meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru dan memastikan bahwa siswa menerima pengajaran yang menantang mereka untuk berpikir kritis.

Kegiatan belajar mengajar di kelas harus dirancang untuk mendorong siswa lebih aktif. Hal ini akan merangsang rasa penasaran siswa dalam mengeksplorasi hal-hal baru dan memancing siswa untuk lebih kritis dalam menghadapi akan lebih aktif untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya dan turut aktif dalam menemukan jawaban secara mandiri. Maka melalui cara ini tingkat berpikir siswa akan semakin terlatih dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti melakukan observasi juga wawancara di SDN 107400 Bandar Khalifah dan menemukan kendala dimana pembelajaran masih monoton karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar yang dilakukan. dimana hal ini dapat mengakibatkan tidak optimalnya perkembangan berpikir kritis siswa. kegiatan belajar mengajar yang pasif menjadikan siswa hanya sebagai penerima informasi saja dan hanya mendapatkan sedikit kesempatan untuk melakukan lebih banyak eksplorasi pada topik yang diberikan, hal ini berdampak pada kurangnya pemberdayaan kemampuan yang dimiliki siswa. siswa juga jarang diajak untuk berani membuat argumen serta berani untuk menyampaikan argumen tersebut. Beberapa kekurangan dalam pembelajaran di atas dapat mengakibatkan kurang maksimalnya peningkatan kemampuan berikir kritis siswa dan tentunya memengaruhi siswa dalam menguasai materi.

Penerapan model pembelajaran yang pasif ini juga dilakukan pada mata pelajaran IPAS yang notabeneanya membutuhkan pemahaman yang lebih. Kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan model yang menjadikan guru

sebagai pusat. Siswa tidak dituntut untuk lebih aktif, siswa lebih sering melakukan kegiatan yang monoton. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi secara satu arah kemudian siswa mencatat materi yang diberikan guru tersebut. Melalui angket yang ditujukan untuk menghitung data berpikir kritis siswa, peneliti mendapatkan hasil 67,87% yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SDN 107400 Bandar Khalifah berada pada tingkat rata-rata.

Proses pembelajaran yang berlangsung tersebut menciptakan kebiasaan menghafal bagi siswa, siswa akan lebih senantiasa mengandalkan hafalannya tanpa mementingkan pemahaman terhadap konsep materi yang diberikan. Hasilnya ketika dihadapkan pada pertanyaan dengan konsep lain siswa kesulitan untuk menguraikan pertanyaan tersebut. Melalui tanya jawab dengan beberapa siswa peneliti menemukan kebiasaan yang menunjukkan bahwa kurangnya keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Kegiatan belajar hanya dilakukan di sekolah dan akan di tinggalkan ketika berada di luar lingkungan sekolah.

Berpikir kritis adalah usaha yang dilakukan untuk menganalisis sebuah informasi dengan menggunakan logika, bias, dan intuisi (Jahro et al., 2021). Berpikir kritis mempunyai peran penting dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Pengembangan keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang optimal (Suyanti et al., 2021). Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang menggunakan Teknik berpikir Tingkat tinggi untuk menghasilkan Keputusan yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan (Raenovta & Suyanti, 2020).

Mengacu pada permasalahan yang ada tentunya dibutuhkan solusi yang dapat melengkapi kekurangan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran inkuiri bisa dijadikan solusi atas permasalahan ini. Model inkuiri sendiri berprinsip untuk melibatkan siswa agar lebih aktif mengikuti kegiatan belajar. Model ini juga menjadikan pembelajaran terpusat pada siswa. Dapat dikatakan model inkuiri adalah model pembelajaran yang memprogram siswa untuk melakukan percobaan yang dilakukan secara mandiri (Farida, 2019 h. 6).

Penerapan model pembelajaran inkuiri bisa menjadi solusi dari permasalahan di atas. Dalam penerapannya model inkuiri mengedepankan keikutsertaan siswa dalam menemukan jawaban dari masalah yang disajikan. Dengan begitu kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan. Dalam hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SDN 107400 Bandar Khalifah peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN 107400 Bandar Khalifah”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang disajikan maka Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masi menggunakan metode yang berfokus pada guru.
2. Kurang optimalnya perkembangan berpikir siswa karna sumber belajar hanya berasal dari guru.
3. Siswa kurang dilibatkan dalam melakukan kegiatan belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal, yaitu :

1. Peneliti berfokus pada siswa kelas IV SDN 107400 Bandar Khalifah.
2. Fokus penelitian ini ialah mata pelajaran IPAS muatan IPA pada BAB VI – Materi Manfaat Keberagaman Dan Melestarikan Keberagaman Budaya.
3. Penelitian ini berfokus pada pengaruh model inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 107400 Bandar Khalifah.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang dijabarkan maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN 107400 Bandar Khalifah?”

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan utama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SDN 107400 Bandar Khalifah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pengetahuan kepada peserta didik atau calon pendidik untuk

menjadi acuan dalam memilih model pembelajaran terkhusus model inkuiri yang digunakan untuk peningkatan tingkat berpikir kritis siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan selain memiliki tujuan juga tentunya memiliki muatan harapan agar dapat bermanfaat untuk pendidikan:

1. Bagi Penulis

Besar harapan dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memahami model inkuiri secara mendalam dan mengidentifikasi model konteks pembelajaran untuk mata pelajaran IPAS di SD.

2. Bagi Guru

Dari sisi guru semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tambahan literasi yang dapat digunakan untuk menemukan model yang tepat dalam pembelajaran IPAS di SD.

3. Bagi Siswa

Memberikan manfaat dalam membantu melatih cara berpikir siswa serta dapat memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah semoga dengan adanya penelitian ini sekolah lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung guru dalam pengembangan model pembelajaran.